

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Keadaan Singkat Tenun Pagatan Salmah

Penelitian ini dilakukan pada sebuah toko produksi yang bernama Tenun Pagatan Salmah yang berlokasi di Jl. H. M. Amin No. 55 RT. 03 Desa Manurung, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Wilayah kecamatan Kusan Hilir sebagian besar dataran rendah yang berawa-rawa. Ibu kecamatan Kusan Hilir adalah Pagatan. Pagatan berada di daerah pantai yang ditumbuhi bakau, nipah dan kelapa. Masyarakat yang membuat kain tenun Pagatan ini adalah orang-orang Bugis yang tinggal di Pagatan yang bermigrasi dengan latar belakang semangat merantau untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Jumlah penenun di Pagatan kurang lebih tiga puluh orang penenun. Di kota Pagatan, toko kain tenun Pagatan Salmah merupakan salah satu yang aktif dalam pembuatan dan penjualan kain tenun Pagatan ini.

Toko Tenun Pagatan Salmah bertempat sangat strategis dengan jalan utama sehingga lebih memudahkan konsumen dalam mencarinya yang ditandai dengan adanya plang bertuliskan Tenun Pagatan Salmah. Toko penjualannya bersampingan dengan tempat produksinya sehingga konsumen dapat melihat secara langsung proses pembuatannya.



Gambar I. Papan Nama Toko Tenun Pagatan Salmah

Menurut bapak Abdul Aziz selaku pemilik Industri Tenun Pagatan Salmah yang diwawancarai pada tanggal 28 Desember 2021, tenun Pagatan Salmah ini merupakan industri yang dimulai sejak tahun 2011 namun pada tahun 2015 baru diakui oleh instansi. Industri ini mempunyai pegawai tetap berjumlah 7 orang dan pegawai tidak tetap 11 orang sehingga total pegawainya ada 18 orang. Pegawai tetap didominasi oleh anak-anak yang tujuannya untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya kain tenun Pagatan Salmah sejak dini. Anak-anak ini ada yang masih sekolah dan ada juga yang sudah putus sekolah, bahkan ada yang sudah tidak memiliki orangtua lagi dan dianggap sebagai anak oleh pemilik industri. Adapun pegawai tidak tetap adalah ibu-ibu yang mengerjakan proses pembuatan kain tenun di rumahnya masing-masing pada saat waktu luang.

Toko tenun Pagatan Salmah merupakan tempat untuk menjual kain tradisional Tenun sekaligus mempunyai tempat produksi untuk membuat kain tenun sendiri yang letaknya bersampingan dengan tempat penjualan. Di toko tersebut tidak hanya menjual kain tenun saja, tetapi juga menjual berbagai produk

yang dihasilkan dari kain tenun seperti baju, jas, jaket, tas, masker, kipas dan lain sebagainya.



Gambar II. Berbagai Produk Tenun Pagatan Salmah



Gambar III. Produk Baju di Toko Tenun Pagatan Salmah

2. Nama-nama Pegawai Tenun Pagatan Salmah

Tenun Pagatan Salmah mempunyai 18 orang pegawai yang terbagi menjadi 7 orang pegawai tetap dan 11 orang pegawai tidak tetap.

Tabel II. Nama-nama Pegawai Tenun Pagatan Salmah

No.	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Muhammad Muhlikin	Desa Manurung	Tetap
2.	Adi Firmansyah	Desa Manurung	Tetap

Lanjutan Tabel II.

No.	Nama	Alamat	Keterangan
3.	Maryam	Desa Betung	Tetap
4.	Bahrudin	Desa Betung	Tetap
5.	Ansor	Desa Baru Gelang	Tetap
6.	Ansah	Desa Baru Gelang	Tetap
7.	Masrudin	Desa Batarang	Tetap
8.	Ica	Desa Manurung	Tidak Tetap
9.	Sairil Ahyar	Desa Betung	Tidak Tetap
10.	Akbar	Desa Betung	Tidak Tetap
11.	Fitri	Desa Betung	Tidak Tetap
12.	Riski	Desa Manurung	Tidak Tetap
13.	Hasbi	Desa Manurung	Tidak Tetap
14.	Nonok	Desa Manurung	Tidak Tetap
15.	Wahida	Desa Manurung	Tidak Tetap
16.	Asfar	Desa Baru Gelang	Tidak Tetap
17.	Ulfah	Desa Manurung	Tidak Tetap
18.	Anis	Desa Manurung	Tidak Tetap

3. Sarana dan Prasarana Tenun Pagatan Salmah

Tabel III. Sarana dan Prasarana Tenun Pagatan Salmah

No.	Nama Barang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	
1.	Alat Tenun Bukan Mesin (ATBK)	4	2	6
2.	Pamedangan	2	-	2
3.	Unuseng atau Papali	2	-	2
4.	Swane	10	2	12
5.	Kompor	2	-	2
6.	Wajan	3	1	4
7.	Toko penjualan	1	-	1

B. Penyajian data

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara pertama dilakukan peneliti dengan pemilik Tenun Pagatan Salmah yaitu Bapak Abdul Aziz pada tanggal 28 Desember 2021.

Kemudian wawancara kedua dilakukan peneliti dengan 2 orang pegawai Tenun Pagatan Salmah yaitu Muhammad Muhlikin dan Adi firmansyah pada tanggal 8 Januari 2022. Adapun observasi dan dokumentasi dilakukan sejak penelitian berlangsung sampai selesai terhitung dari tanggal 13 Desember 2021 sampai dengan 8 Januari 2022.

2. Proses Pembuatan Kain Tenun Pagatan di Tenun Pagatan Salmah

Pembuatan kain tenun Pagatan memerlukan proses yang banyak waktu dan cukup panjang karena pembuatannya yang bertahap. Proses penyelesaian sepotong kain tenun memerlukan waktu antara 2 minggu hingga 3 bulan, tergantung dari motif yang akan dibuat. Penenunan dimulai dari proses pemintalan benang, pemberian warna dari benang, hingga penyusunan dan pembentukan benang menjadi motif dan ragam hias. Kain Tenun yang berkualitas dihasilkan dari proses yang tidak mudah, karena membutuhkan ketelitian, keahlian, kefokuskan, dan kesabaran.

Secara umum, kain tenun Pagatan diolah dengan melalui beberapa proses secara bertahap, mulai dari persiapan bahan dan alat, hingga proses penenunan.

a. Persiapan Bahan dan Alat yang Digunakan

1) Bahan

Bahan utama yang digunakan untuk menenun kain Pagatan adalah benang tenun, bahan pewarna dan bahan pengawet. Benang tenun yang biasanya digunakan oleh pengrajin kain tenun terdiri dari empat jenis berdasarkan tingkat kualitasnya, yaitu benang sutra, benang Singapura, benang Samarinda, dan benang katun. Benang tenun ini dibeli dari luar Kalimantan Selatan, seperti dari

Makassar dan Pulau Jawa. Pada umumnya, benang yang digunakan para penenun adalah benang berwarna putih polos. Namun, benang yang berwarna lain juga bisa digunakan jika warna benang tersebut sesuai dengan motif yang diinginkan. Adapun bahan pewarna bersumber dari alam. Kemudian agar warnanya tidak mudah luntur atau lebih tahan lama, maka digunakan bahan pengawet alami. Proses pengawetan ini biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pewarnaan benang.

2) Alat

Peralatan tenun yang digunakan untuk membuat kain tenun Pagatan antara lain adalah sebagai berikut:

a) Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Alat tenun bukan mesin digerakkan dengan injakan kaki untuk mengatur irama benang. Dengan alat ini pengrajin tenun dapat menghasilkan 3-5 meter perhari.



Gambar IV. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBK)

b) Pamedangan

Pamedangan adalah alat yang digunakan untuk mengikat benang pada tenun ikat sebelum dicelupkan ke dalam bahan pewarna.



Gambar V. Alat Pamedangan

c) Unuseng atau Papali

Unuseng atau papali adalah mesin pemutar yang dipergunakan untuk memutar benang.



Gambar VI. Alat Unuseng atau Papali

d) Swane

Swane alat yang terbuat dari bambu atau kayu, berguna untuk melilit isi benang yang akan digunakan dalam menenun.



Gambar VII. Alat Swane

b. Tahap Pembuatan Kain Tenun Pagatan

Kain Tenun Pagatan dilakukan dengan berbagai teknik yang dikelompokkan berdasarkan cara menenun, cara membuat hiasan pada kain tenun, serta jenis kain tenun yang dihasilkan. Beberapa jenis kain tenun yang dihasilkan dari aktivitas menenun adalah tenun ikat, tenun songket, sarung jenis panji, dan sarung kotak-kotak biasa.

Produksi Tenun Pagatan Salmah menggunakan proses pembuatan kain tenun ikat. Pada kain tenun ikat (*bebbe*) dikenalkan dengan adanya teknik mengikat benang pada alat. Berikut langkah-langkah dalam membuat tenun ikat.

1) Pengikatan Benang

Pertama yang harus disiapkan adalah benang putih. Langkah pertama yang dilakukan yaitu memasukkan seikat benang tenun ke dalam ruweng, kemudian

digulung dengan gulungan benang. Tahap ini melakukan penghitungan berapa benang yang akan diikat sehingga membentuk pola yang diinginkan, sebelum dicelupkan ke dalam zat pewarna.



Gambar VIII. Proses Pengikatan Benang Membentuk Motif

2) Pencelupan warna dan perebusan

Pada proses ini disebut ikasumba yaitu proses pemberian warna pada benang-benang dengan cara mencelupkan benang-benang yang telah diikat sebelumnya ke dalam zat pewarna.



Gambar IX. Proses Pewarnaan Benang

3) Penjemuran benang

Menjemur benang sampai kering, setelah benang-benang tersebut melewati tahap pewarnaan dan pembersihan.



Gambar X. Proses Penjemuran Benang

4) Membuka ikatan benang

Tahap membuka ikatan benang ini dilakukan pada benang yang kering setelah dijemur.



Gambar XI. Proses Membuka Ikatan pada Benang

5) Menggulung benang

Tahap ini benang yang sudah diwarnai digulung ke swane menggunakan unuseng atau papali.



Gambar XII. Proses Menggulung Benang

6) Pembuatan kain tenun dengan alat tenun bukan mesin

Setelah semua tahapan tersebut selesai dan semua peralatan sudah siap, maka proses menenun dilakukan dengan menggunakan alat tenun bukan mesin. Dengan alat tenun bukan mesin ini waktu pengerjaan kain tenun menjadi lebih singkat dan pendek.



Gambar XIII. Proses Pembuatan Kain Tenun

3. Motif Tradisional Kain Tenun Pagatan Salmah

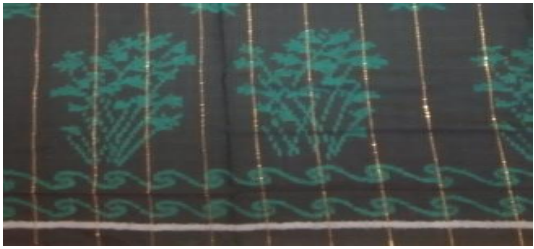
Motif yang dibuat di Tenun Pagatan Salmah adalah motif tradisional turun temurun sejak dahulu yang menjadi budaya dan ciri khas Pagatan dan motif modern sesuai permintaan pasar mengikuti perkembangan zaman sekarang. Setiap satu potong kain tenun Pagatan yang dibuat biasanya mengambil beberapa motif yang nantinya akan dipadukan dengan motif yang lain. Perpaduan motif tersebut tentunya dibutuhkan konsep yang matang dan desain yang sempurna sehingga mendapatkan kain tenun yang cantik dan bagus.

Motif kain tenun Pagatan pada umumnya baik motif tradisional maupun motif modern tidak terlalu jauh berbeda. Motif yang dibuat pada kain tenun Pagatan adalah motif yang terinspirasi dari alam pesisir pantai dan laut, seperti kapal, ikan, bintang laut, gelombang, pohon kelapa, bakau, dan sebagainya.

Tabel IV. Motif dan Nama Kain Tenun Pagatan

No.	Motif Kain Tenun Pagatan	Nama dari Motif
1.		Motif Kapal-kapal
2.		Motif gigi haruan

Lanjutan Tabel IV.

No.	Motif Kain Tenun Pagatan	Nama dari Motif
3.		Motif hiris gagatas
4.		Motif bunga teratai
5.		Motif bunga eceng gondok
6.		Motif wonderfull
7.		Motif bunga tulip

Lanjutan Tabel IV.

No.	Motif Kain Tenun Pagatan	Nama dari Motif
8.		Motif bunga berhamburan
9.		Motif awan dan matahari
10.		Motif pohon kelapa
11.		Motif ikan di laut
12.		Motif kotak-kotak

Lanjutan Tabel IV.

No.	Motif Kain Tenun Pagatan	Nama dari Motif
13.		Motif kepiting bertelur
14.		Motif kapal berlayar
15.		Motif rumput di laut
16.		Motif burung merak
17.		Motif daun berserakan

Lanjutan Tabel IV.

No.	Motif Kain Tenun Pagatan	Nama dari Motif
18.		Motif bintang laut
19.		Motif kepiting di rumput laut dan gelombang
20.		Motif bunga berantai
21.		Motif rumput laut

4. Hasil Wawancara Peneliti dengan Subjek

Transkripsi ini ditulis untuk mewakili data yang diperoleh peneliti pada tanggal 28 Desember 2021 dan 8 Januari 2022. Transkripsi ini merupakan pengambilan data yang dilakukan peneliti kepada subjek untuk menunjang data yang diperoleh. Pemilik Tenun Pagatan Salmah bernama Abdul Aziz, Pegawai 1 bernama Muhammad Muhlikin, dan Pegawai 2 bernama Adi Firmansyah.

a. Wawancara dengan pemilik

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang kerajinan kain tenun Pagatan?

Pemilik : Banyak hal kalau masalah pendapat tentang kain tenun ini. Cuma kalau menurut versi saya kain tenun Pagatan ini sebenarnya prospeknya keras, banyak yang harus kita kembangkan. Yang pertama yang harus dikembangkan adalah sdm-nya atau sumber daya manusianya karena kain tenun khas Pagatan tanpa dikuatkan dengan sdm-sdm yang tangguh dan handal, saya rasa ini hanya sebagai ciri khas saja. Jadi kita harus bisa menciptakan atau mencetak generasi-generasi baru yang lebih fresh, yang lebih kuat dan yang lebih cerdas dalam pengembangan baik dalam hal motif maupun sistem kerjanya.

Peneliti : Bagaimana sejarah kerajinan kain tenun Pagatan dan perkembangan dari masa ke masa?

Pemilik : Kebetulan saya bukan asli orang Bugis tetapi sebelum saya terjun ke dalam dunia tenun ini saya sudah mengetahui sedikit tentang sejarahnya. Asal mulanya adalah saat suku Bugis merantau ke tanah Pagatan, kemudian kerajaan Pagatan pada zaman dahulu mengadakan sebuah perlombaan bahwa siapa yang bisa membuat kain tenun yang bagus akan diambil menantu oleh rajanya.

Peneliti : Apakah semua warga Pagatan aktif dalam membuat kain tenun Pagatan ini?

Pemilik : Warga Pagatan sebenarnya aktif menenun, namun tidak kontinyu. Ibaratnya hanya sekedar pengisi waktu luang dan kebanyakan itu dilakukan oleh ibu-ibu. Oleh karena itu pengembangan tenun Pagatan ini agak susah sehingga kami mencoba mengambil terobosan untuk mengenalkan dan mengadakan pelatihan untuk anak-anak sejak dini karena pada pelatihan sebelumnya yang saya lihat pesertanya hanya ibu-ibu dan menurut saya itu kurang efektif. Kemudian saya berinisiatif melatih anak-anak ini. Mereka ada yang sebagian masih sekolah dan ada yang sudah berhenti bahkan sebagian dari mereka ada yang anak yatim atau piatu.

Peneliti : Apakah ada peran pemerintah daerah terhadap kerajinan tangan kain tenun Pagatan? Kalau ada, bagaimana?

- Pemilik : Peran dari pemerintah itu ada dan bagus, tapi tidak semua nya pemerintah bisa mengcover karena keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran dana. Kalau kita hanya bergantung pada pemerintah seharusnya ada kerjasama dari pemerintah penunun swasta dan masyarakat sekitar karena tenun Pagatan ini termasuk warisan budaya tak benda. Maka dari itu setidaknya kita harus bisa memperkenalkan tenun Pagatan ini sejak dini.
- Peneliti : Apa motivasi anda membangun sebuah usaha kerajinan tangan kain tenun Pagatan ini?
- Pemilik : Motivasi saya awalnya adalah ketika melihat istri saya menenun dan saya pengen belajar menenun juga karena biar terlihat keren gitu kalau misalkan saat bikin baju dengan kain buatan sendiri. Saya awalnya tidak kepikiran untuk berjualan atau memproduksi tenun ini, namun seiring berjalannya waktu diadakanlah pelatihan-pelatihan menenun oleh pemerintah daerah pada sekitar pada tahun 2010.
- Peneliti : Berapa modal awal anda dalam memulai usaha?
- Pemilik : Untuk modal awal karena saya untuk diri saya sendiri jadi membeli alat tenun masih hanya satu dengan harga awalnya 11 juta dan benangnya 8 jutaan, jadi totalnya sekitar 20 jutaan. Saya memulai usaha ini sekitar tahun 2011 dan semakin bertambah tahun semakin bagus produknya. Saat itu belum ada pengakuan dari instansi, kemudian pada tahun 2015 baru aktif menghasilkan kain tenun dan ternyata dengan kain tenun ini dapat menghasilkan penghasilan. kemudian saya pelajari baik dari segi cara pemasarannya, kebiasaan pelanggan kalau membeli bagaimana dan secara detail semua itu.
- Peneliti : Berapa jumlah pegawai yang bekerja di produksi tenun Pagatan Salmah?
- Pemilik : Total pegawai saya ada 18 orang. Namun. yang menjadi pegawai tetap disini ada 7 orang dan sisanya di rumah mengerjakan masing-masing karena sebagian yang di rumah itu adalah ibu-ibu jadi dia mengerjakannya ketika ada kemauan atau ada waktu luang. Kadang-kadang dia minta modal ke saya, kadang-kadang modal dia sendiri. Kemudian nanti dikumpulkan atau dijualkan di sini. Tapi kalau pesanan konsumen pasti kami yang mau memodalinya.
- Peneliti : Bagaimana cara anda menentukan upah pegawai tersebut?
- Pemilik : Biasanya untuk menentukan upahnya per meter sesuai pekerjaannya rata-rata per meternya Rp25.000;.
- Peneliti : Dalam proses pembuatan, apakah setiap pegawai tersebut dibagi menjadi beberapa tugas?
- Pemilik : Untuk saat ini pembagian tugas pegawai belum dibagi. Jadi mereka hanya bertugas di alat pembuatan tenun tak mesin, karena ini masih anak-anak tahap belajar semua. Namun rencana ke depannya nanti memang harus ada pembagian tugas mulai dari pewarnaan benang sampai menjadi kain tenun yang bagus karena cara membuat kain tenun ini harus tepat dan seirama serta teliti.
- Peneliti : Bagaimana cara anda mencari dan menentukan bahan baku untuk

- proses pembuatan kain tenun Pagatan?
- Pemilik : Menenun dibagi dalam proses pembuatan pakan dan dan pembuatan lusi. Untuk mencari bahan bakunya dari luar Kalimantan seperti dari Jawa dan Makassar karena benang untuk menenun ini adalah benang khusus bukan sembarang benang. Adapun untuk warnanya di Banjarmasin sudah ada.
- Peneliti : Berapa modal yang dihabiskan dalam sekali pembuatan kain tenun Pagatan?
- Pemilik : Modal yang dipakai dalam sekali pembuatan itu bisa mencapai 150 ribuan dengan harga jual biasanya yang ini 200 ribuan.
- Peneliti : Bagaimana cara anda menentukan harga jual kain tenun Pagatan?
- Pemilik : Dalam menentukan harga jual itu tergantung dari jenis benang yang dipakai dan proses pengerjaannya. Harganya bermacam-macam mulai dari 200 ribu sampai 7 juta.
- Peneliti : Berapa omset yang anda dapatkan setiap bulannya?
- Pemilik : Omset kotornya sekitar 150 jutaan perbulan.
- Peneliti : Dimana saja anda memasarkan produk kain tenun Pagatan ini?
- Pemilik : Untuk pemasaran saya ada toko dan sosmed serta relasi-relasi dari teman yang sangat menunjang.
- Peneliti : Adakah perbedaan dalam memasarkan kain tenun Pagatan antara menjual di toko dengan menjual secara online?
- Pemilik : Untuk perbedaan dalam pemasaran kain tenun antara menjual di toko dan secara online tentu ada dan menurut saya yang paling efektif dalam penjualan nya yaitu dari relasi teman dari grup WA dan sebagian juga ada dari pameran pameran.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti pameran? Jika pernah, dimana saja?
- Pemilik : Saya pernah mengikuti pameran di dalam daerah Tanah Bumbu maupun di luar daerah.
- Peneliti : Apakah ada prestasi atau kebanggaan yang pernah anda dapatkan melalui produk yang anda hasilkan?
- Pemilik : Tentu ada prestasi yang telah dicapai salah satunya pada tahun 2019 yang lalu mendapat penghargaan juara 1 lomba motif. Kemudian pada 2020 juga mendapat juara satu motif merak dan motif Tugu Pagatan.
- Peneliti : Berikan informasi tambahan mengenai proses pembuatan kain tenun Pagatan yang belum saya ketahui
- Pemilik : Untuk menentukan motif kain tenun Pagatan ini biasanya tergantung permintaan pelanggan atau konsumen bisa jadi dua motif yang di kolaborasi dalam satu potong kain yang penting motif khas itu tidak hilang. Selain itu, setiap motif pasti ada maknanya seperti gelombang karena Pagatan ini sebagian adalah pantai dan dan rawa-rawa, pohon kelapa di sekitar pesisir pantai dan kapal yang ada di laut serta ikan dan sebagainya.

b. Wawancara dengan pegawai

1) Pegawai 1

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang kerajinan kain tenun Pagatan?
- Pegawai 1 : Menurut saya kain tenun Pagatan ini sebenarnya harus dikembangkan. Dimulai sejak dini dan kita harus bisa meneruskan ke generasi-generasi berikutnya agar budaya Pagatan tetap ada dan terus berkembang.
- Peneliti : Bagaimana sejarah kain tenun Pagatan dan perkembangannya dari masa ke masa yang anda ketahui
- Pegawai 1 : Setau saya sejarahnya berasal dari suku Bugis karena di Pagatan ini mayoritas penduduknya adalah orang suku Bugis.
- Peneliti : Sejak kapan anda mulai belajar menenun?
- Pegawai 1 : Saya belajar menenun sejak tahun 2019.
- Peneliti : Sudah berapa lama anda menjadi pengrajin kain tenun?
- Pegawai 1 : Sekitar 2 tahunan lebih, sejak awal-awal saya belajar menenun.
- Peneliti : Bagaimana proses pembuatan kain tenun Pagatan ini?
- Pegawai 1 : Proses pembuatan kain tenun ini melalui beberapa tahap. Mulai dari penggulungan benang putih, kemudian benang tersebut diikat sesuai motif yang diinginkan. Setelah itu, benang yang diikat tersebut diwarnai kemudian dijemur sampai kering. Jika sudah kering ikatan benang dibuka dan digulung ke alat. Terakhir masukkan benang ke dalam alat tenun bukan mesin ini. Proses menenun pun siap dimulai.
- Peneliti : Bagaimana cara menentukan motif kain tenun yang akan dibuat?
- Pegawai 1 : Menentukan motif kain tenun yang akan dibuat tergantung permintaan atau pesanan dari pelanggan.
- Peneliti : Bagaimana cara anda memilih motif dalam satu potong kain agar motif kain tenun tersebut sesuai dengan yang diinginkan?
- Pegawai 1 : Yang memilih motif bukan dari penenun, biasanya tergantung permintaan pasar. Ada yang minta dalam satu potong kain satu atau dua motif.
- Peneliti : Motif kain tenun yang sudah dibuat, apakah tetap akan diproduksi lagi atau tidak?
- Pegawai 1 : Tetap diproduksi lagi, jika pelanggan meminta. Dan motif yang sering dibuat itu seperti motif kapal, bintang laut dan sebagainya.
- Peneliti : Apakah ada motif khas dari kain tenun Pagatan?
- Pegawai 1 : Tentu saja ada, sehingga orang akan tau bahwa ini tenun dari Pagatan. Contohnya seperti tugu Pagatan pohon kelapa, kapal, dan lain-lain.
- Peneliti : Apakah ada makna dari setiap motif yang dibuat? Jika ada, apa maknanya?
- Pegawai 1 : Setiap motif mempunyai maknanya masing-masing. Seperti motif tugu Pagatan itu bermakna bahwa tenun ini berasal dari tanah Pagatan.

- Peneliti : Adakah pengukuran khusus yang digunakan dalam membuat motif kain tenun? Jika ada, bagaimana caranya?
- Pegawai 1 : Tentu saja ada pengukuran khusus yang digunakan. Dalam membuat motif kain tenun biasanya dihitung jumlah benang yang dipakai pada saat penggulangan. Kalau sudah jadi kain biasanya kain tenun ini satu potong itu panjangnya dua meter.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses pembuatan kain tenun Pagatan ini?
- Pegawai 1 : Dalam sehari biasanya dapat dua meter lebih, tergantung dari kecepatan dia menggunakan alat tenun.
- Peneliti : Berapa potong kain dalam sehari yang dapat dihasilkan?
- Pegawai 1 : Yang pasti dalam sehari dapat 1 potong, itupun biasanya ada lebih beberapa meter.

2) Pegawai 2

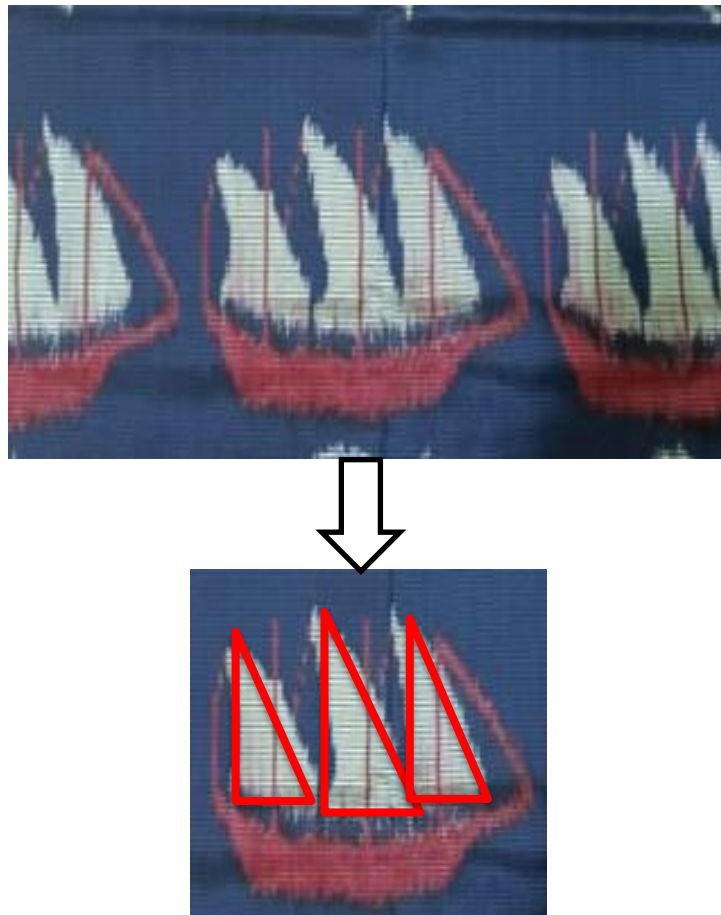
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang kerajinan kain tenun Pagatan?
- Pegawai 2 : Menurut saya kain tenun Pagatan ini bagus, dan inikan termasuk warisan budaya yang harus dipertahankan dan dikembangkan.
- Peneliti : Bagaimana sejarah kain tenun Pagatan dan perkembangannya dari masa ke masa yang anda ketahui
- Pegawai 2 : Kain tenun Pagatan ini asal mulanya berawal dari suku Bugis pada zaman kerajaan dahulu.
- Peneliti : Sejak kapan anda mulai belajar menenun?
- Pegawai 2 : Saya belajar menenun sejak tahun 2019
- Peneliti : Sudah berapa lama anda menjadi pengrajin kain tenun?
- Pegawai 2 : Sepertinya sudah dua tahunan lebih, mendekati tiga tahun.
- Peneliti : Bagaimana proses pembuatan kain tenun Pagatan ini?
- Pegawai 2 : Pembuatan kain tenun Pagatan ini prosesnya cukup panjang dan memerlukan ketelitian serta kesabaran yang tinggi. Mulai dari memilih benang yang bagus, kemudian benang putih tersebut digulung dan diikat sesuai motif yang diinginkan. Setelah itu dicelupkan ke dalam rebusan pewarna daqn pengawet. Selanjutnya dijemur sampai warnanya kering, dan dibuka ikatannya. Tahap terakhir digulung benang yang sudah berwarna tadi kemudian dimasukkan ke dalam alat tenun tak mesin.
- Peneliti : Bagaimana cara menentukan motif kain tenun yang akan dibuat?
- Pegawai 2 : Motif kain tenun ditentukan sesuai dengan permintaan pelanggan. Motifnya akan terbentuk sesuai dengan benang warna yang disusun-susun.
- Peneliti : Bagaimana cara anda memilih motif dalam satu potong kain agar motif kain tenun tersebut sesuai dengan yang diinginkan?
- Pegawai 2 : Dalam satu potong kain tenun dipilih motif sesuai permintaan konsumen, kadang ada yang minta satu motif saja, ada juga yang minta dua motif bahkan lebih.

- Peneliti : Motif kain tenun yang sudah dibuat, apakah tetap akan diproduksi lagi atau tidak?
- Pegawai 2 : Motif kain tenun yang sudah dibuat biasanya tetap diproduksi agar motifnya tetap terjaga.
- Peneliti : Apakah ada motif khas dari kain tenun Pagatan?
- Pegawai 2 : Motif khas kain Tenun Pagatan ini tentu saja ada motif khasnya. Motif khas tersebut seperti motif kapal, ikan, pohon bakau, pohon kelapa, dan lain-lain.
- Peneliti : Apakah ada makna dari setiap motif yang dibuat? Jika ada, apa maknanya?
- Pegawai 2 : Setiap motif yang dibuat tentu saja memiliki maknanya. Kain tenun Pagatan ini motif khasnya kan menggambarkan pesisir pantai dan rawa-rawa, yang bermakna bahwa Pagatan adalah daerah pesisir pantai dan rawa-rawa.
- Peneliti : Adakah pengukuran khusus yang digunakan dalam membuat motif kain tenun? Jika ada, bagaimana caranya?
- Pegawai 2 : Tentu saja ada pengukurannya. Motif tersebut diukur saat penghitungan jumlah benang yang digunakan.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses pembuatan kain tenun Pagatan ini?
- Pegawai 2 : Biasanya proses pembuatan kain tenun Pagatan ini akan selesai dalam jangka waktu 10 hari dan mendapat 20 potong kain.
- Peneliti : Berapa potong kain dalam sehari yang dapat dihasilkan?
- Pegawai 2 : Sehari dapat menghasilkan satu sampai dua potong kain.

C. Analisis Data

1. Etnomatematika pada Motif Kain Tenun Pagatan

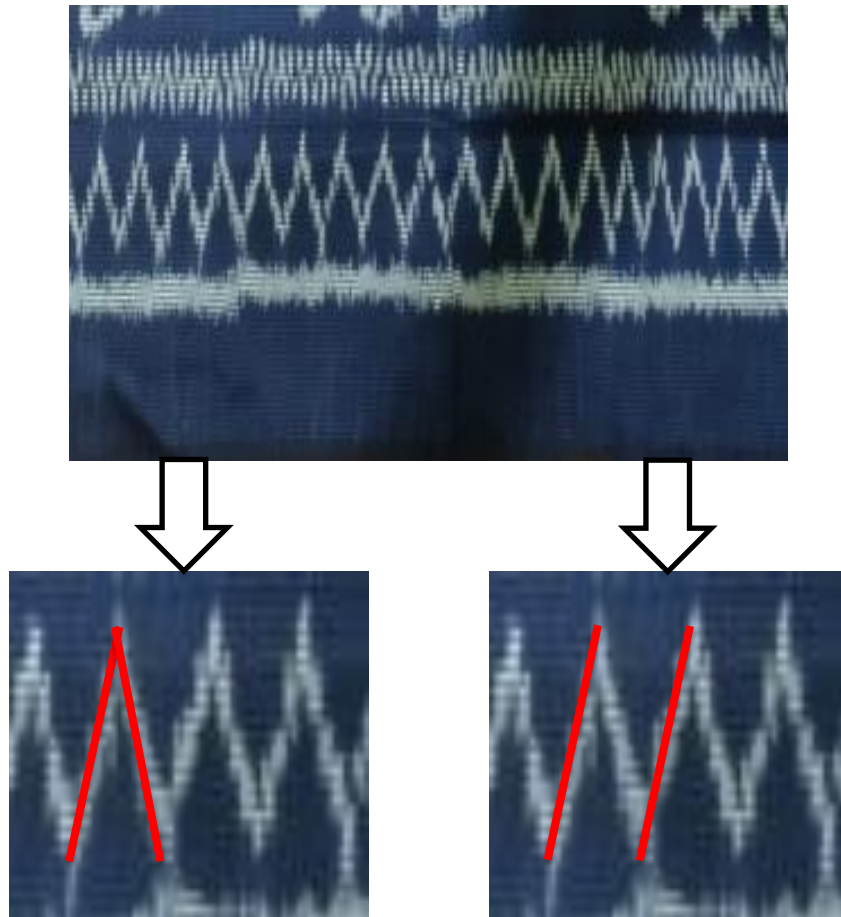
a. Motif kapal-kapal



Gambar XIV. Motif Kapal-kapal

Motif kapal-kapal merupakan motif khas dari tenun Pagatan dan paling banyak diminati oleh konsumennya. Adapun konsep matematika yang terkandung di dalam motif kapal-kapal adalah kesebangunan. Kapal tersebut adalah kapal layar, dimana pada bagian mainsail kapal itu merupakan tiga buah segitiga yang sebangun. Karena ketiga memiliki sisi yang bersesuaian sama panjang dan sudut yang bersesuaian sama besar.

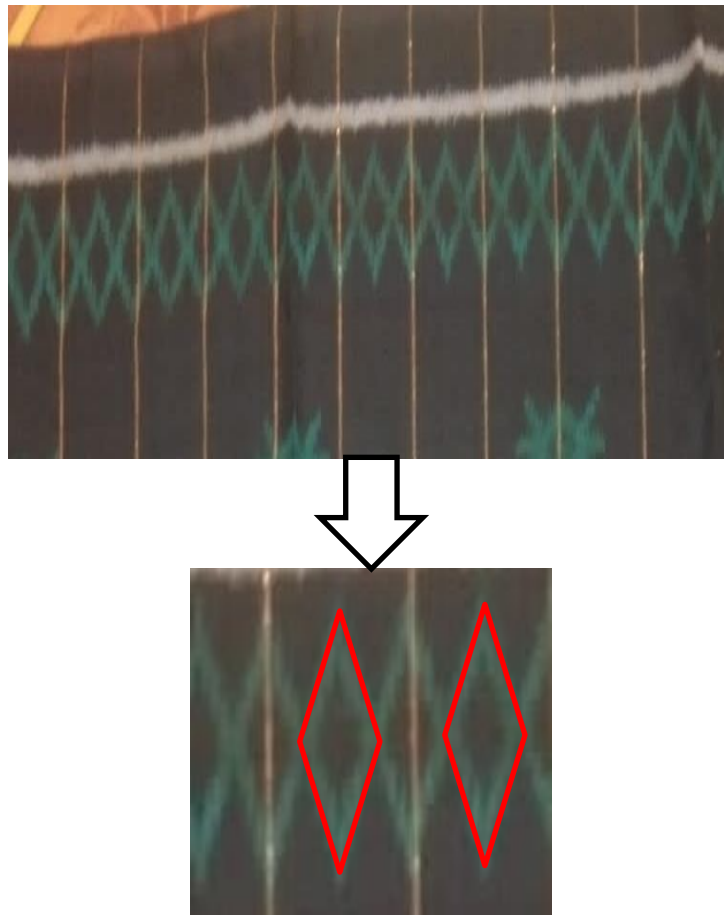
b. Motif gigi haruan



Gambar XV. Motif Gigi Haruan

Motif gigi haruan mempunyai makna bahwa haruan yang merupakan ikan khas dari daerah Pagatan dan memiliki gigi-gigi yang tajam. Motif gigi haruan berdasarkan konsep matematika terdapat pada geometri dimensi satu yang merupakan sebuah garis penghubung dua titik pada bidang. Garis tersebut adalah garis berpotongan, garis sejajar. Selain itu juga terdapat sudut yang terbentuk dari dua garis yang saling berpotongan yaitu sudut lancip karena besar sudut tersebut kurang dari 90 derajat.

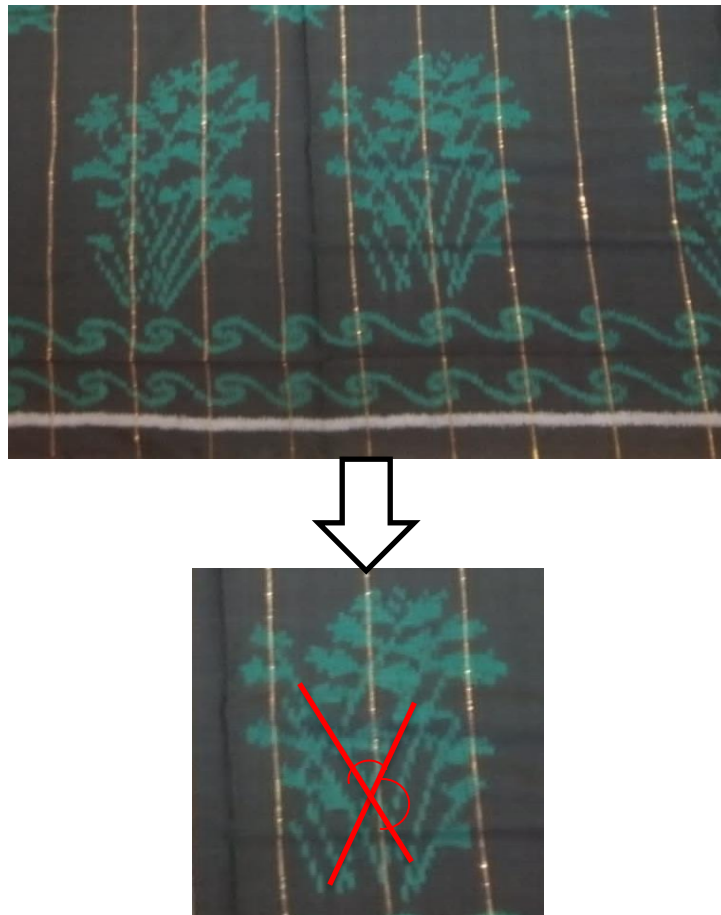
c. Motif Hiris Gagatas



Gambar XVI. Motif Hiris Gagatas

Motif hiris gagatas membentuk konsep matematika pada bangun datar, yaitu belah ketupat. Pada motif tersebut dapat terlihat ciri-ciri belah ketupat, yaitu empat sisi yang sama panjang, dua pasang sisi yang sejajar, dua sudut yang sama besar, dan mempunyai dua diagonal.

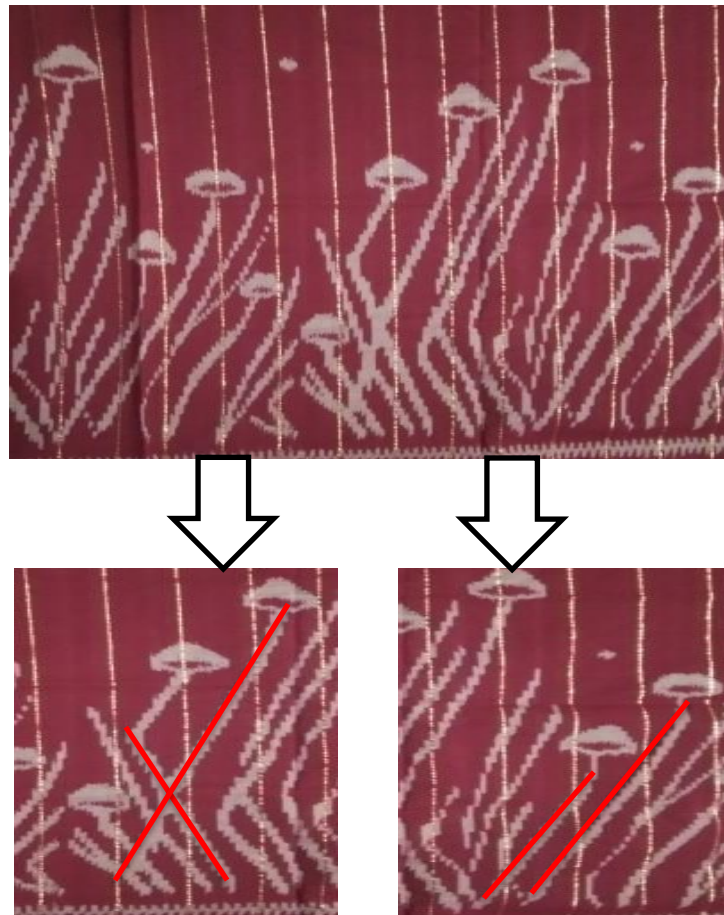
d. Motif Bunga Teratai



Gambar XVII. Motif Bunga Teratai

Motif bunga teratai merupakan tanaman yang sering dijumpai di daerah pesisir pantai maupun rawa-rawa. Konsep matematika yang terdapat pada motif ini dapat dilihat pada batang bunga teratai yang membentuk garis pada sebuah bidang. Garis-garis tersebut termasuk ke dalam garis lurus yang berpotongan, karena jika dua garis diperpanjang maka akan terbentuk sudut. Sudut tersebut menghasilkan dua pasang sudut yang sama besar karena dua garis yang berpotongan tidak tegak lurus.

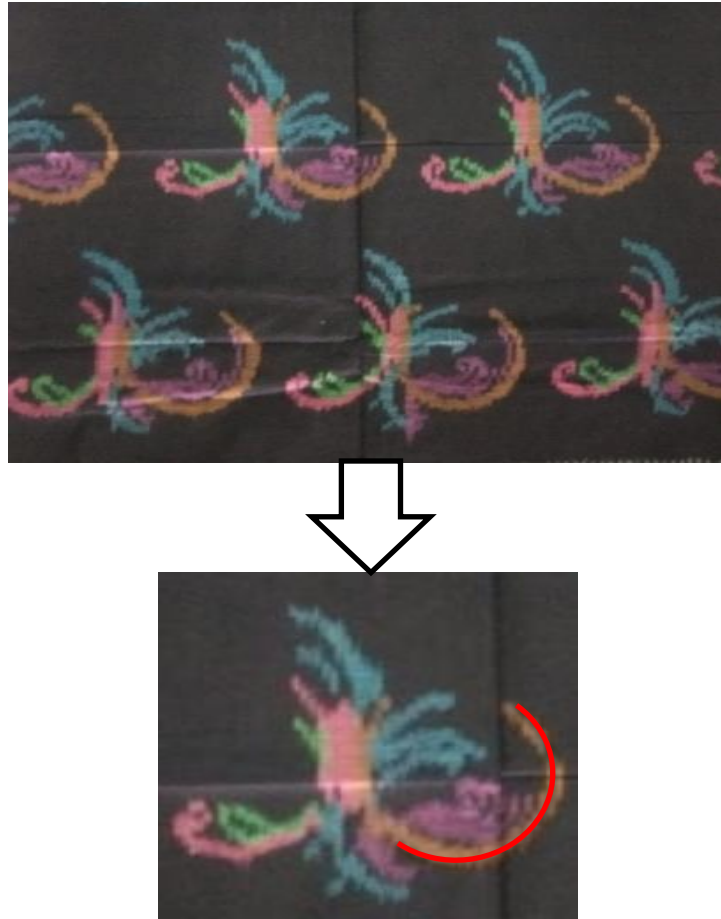
e. Motif Bunga Eceng Gondok



Gambar XVIII. Motif Bunga Eceng Gondok

Motif bunga eceng gondok sering ditemui pada daerah rawa-rawa yang tumbuh tersebar. Adapun konsep matematika yang terdapat pada motif bunga eceng gondok ini terdapat pada batang bunga yang terbentuk dari garis lurus pada bidang. Kemudian jika dua garis diperpanjang maka akan terbentuk garis berpotongan tidak tegak lurus dan garis sejajar. Garis berpotongan yang tidak lurus akan membentuk dua sudut yang sama besar. Adapun garis sejajar adalah dua garis yang jika diperpanjang garis tersebut tidak akan berpotongan satu sama lain di titik yang sama.

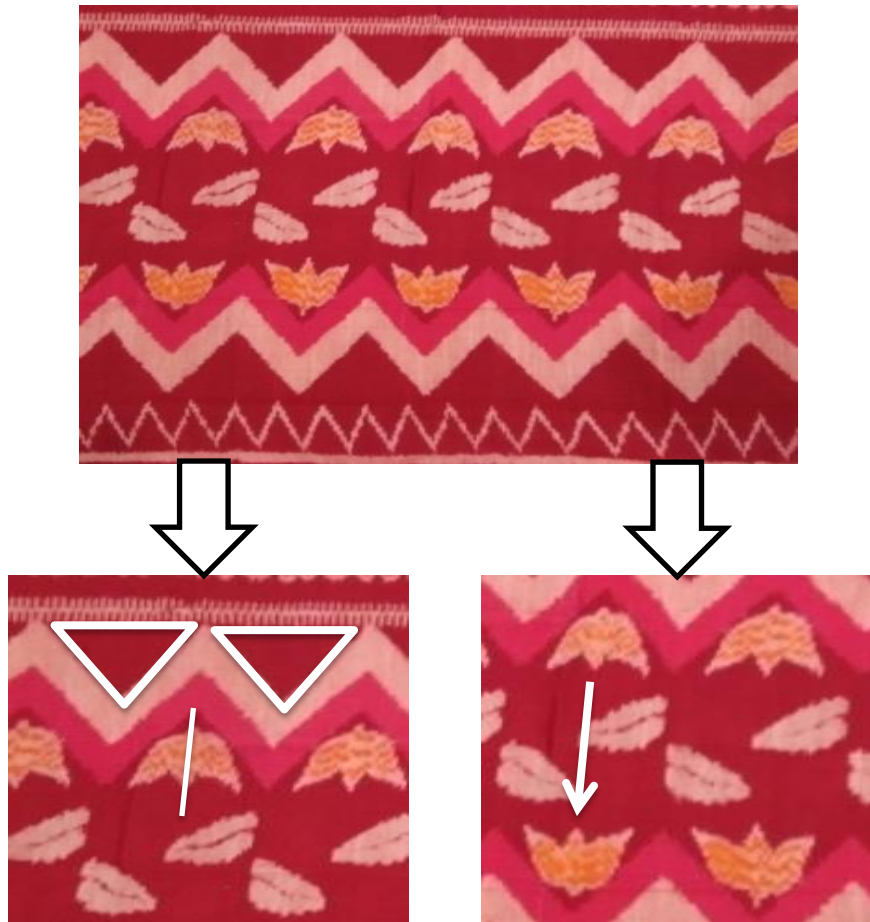
f. Motif Wonderfull



Gambar XIX. Motif Wonderfull

Motif wonderfull termasuk ke dalam motif modern, motif yang dikolaborasi mengikuti zaman. Pada motif ini dapat kita temukan konsep matematika yaitu garis kurva. Kurva adalah objek yang mirip dengan garis dan tidak harus lurus. Kurva dapat dianggap sebagai jejak yang ditinggalkan oleh titik-titik bergerak.

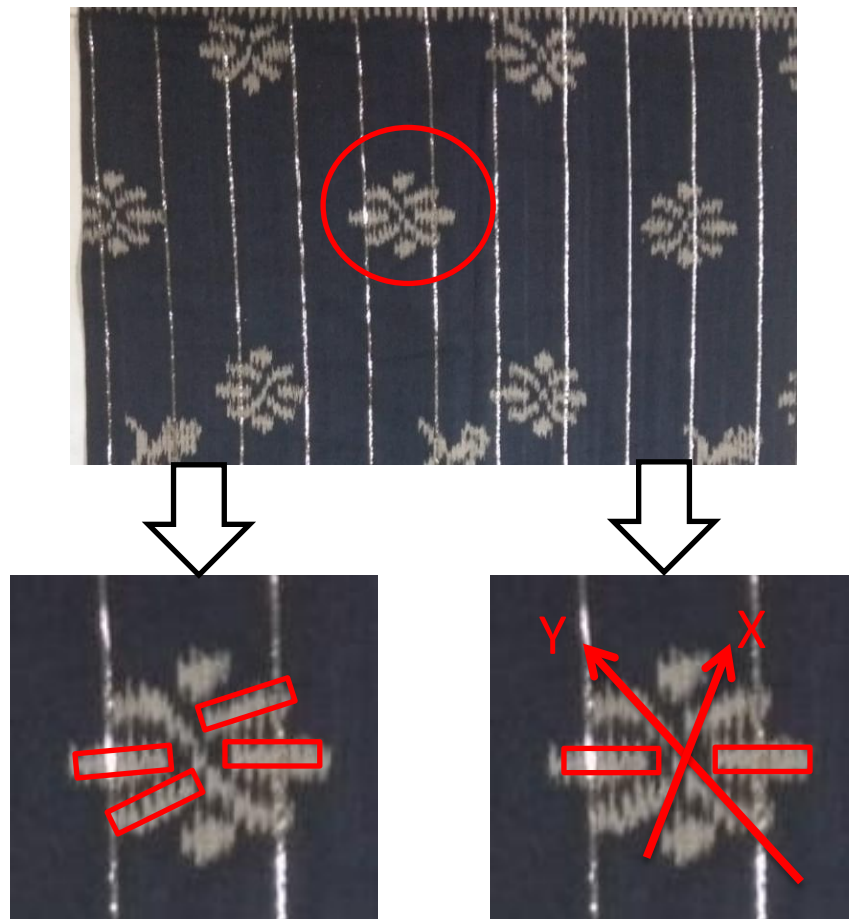
g. Motif Bunga Tulip



Gambar XX. Motif Bunga Tulip

Motif bunga tulip dibuat dengan menampilkan bunganya saja tanpa batang dari bunga tersebut. Motif ini dikolaborasi dengan motif gigi haruan yang mengapit bunga tulip tersebut. Konsep matematika yang terdapat pada motif ini antara lain segitiga, segitiga yang kongruen, simetri lipat pada bunga tulip, pencerminan bunga tulip atas terhadap bawah, dan simetri putar pada dua motif daun ditengah-tengahnya.

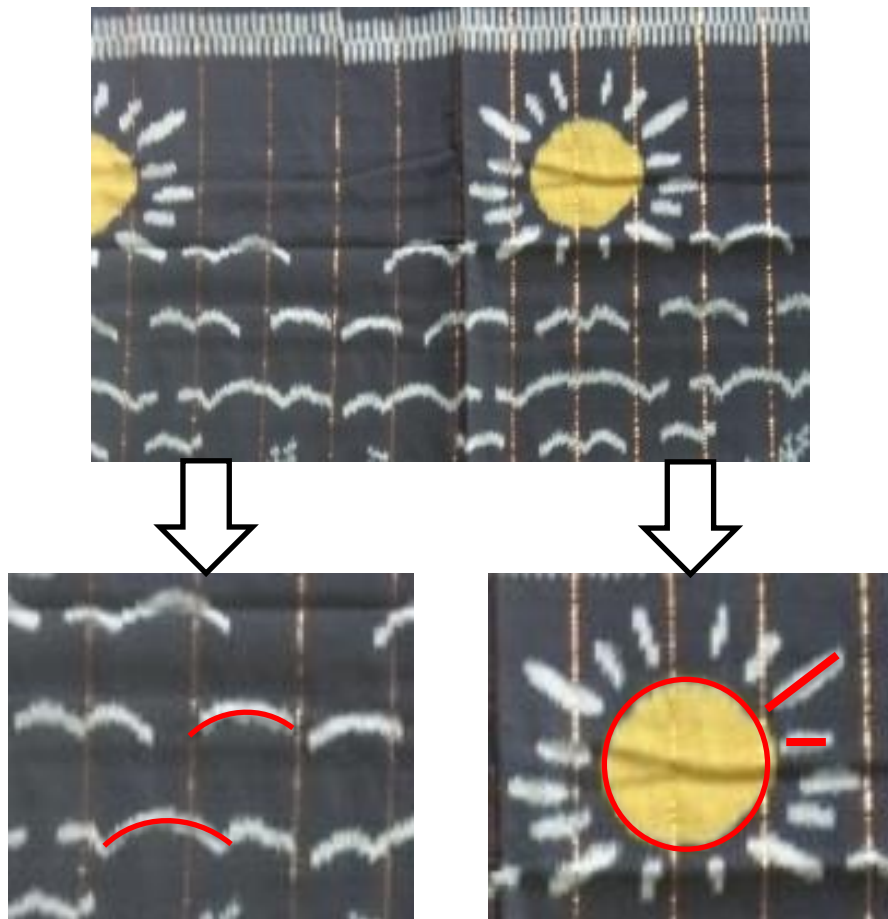
h. Motif Bunga Berhamburan



Gambar XXI. Motif Bunga Berhamburan

Motif bunga berhamburan merupakan motif pelengkap agar kain tenun yang dihasilkan tidak kosong atau polos. Konsep matematika yang terdapat pada motif ini adalah konsep kongruen dan pencerminan. Kongruen dapat dilihat pada kelopak-kelopak bunga yang terbentuk dengan sebuah bangun yang sisi dan sudutnya sama besar. Adapun pencerminan dapat dilihat pada kelopak yang saling berhadapan, dimana hal tersebut merupakan suatu transformasi yang memindahkan suatu titik pada suatu bidang dengan menggunakan sifat cermin dari titik-titik yang dipindahkan.

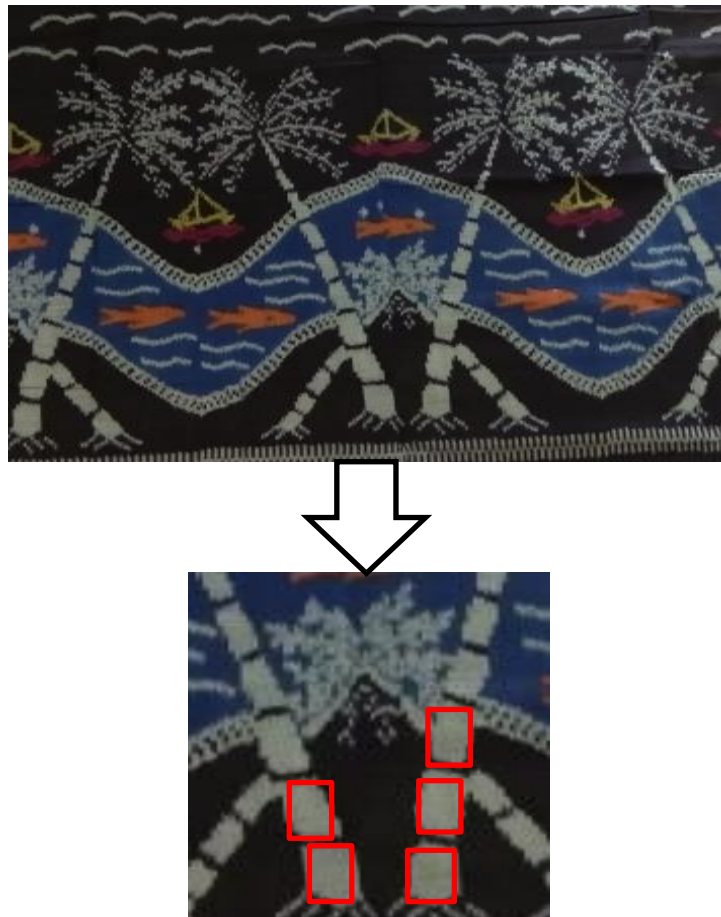
i. Motif Awan Dan Matahari



Gambar XXII. Motif Awan Dan Matahari

Motif awan dan matahari menggambarkan alam pada siang hari yang cerah. Motif awan menghasilkan konsep matematika garis lengkung atau dapat juga disebut dengan kurva. Adapun motif matahari menghasilkan konsep matematika yaitu lingkaran dan garis lurus yang terbentuk di sekelilingnya.

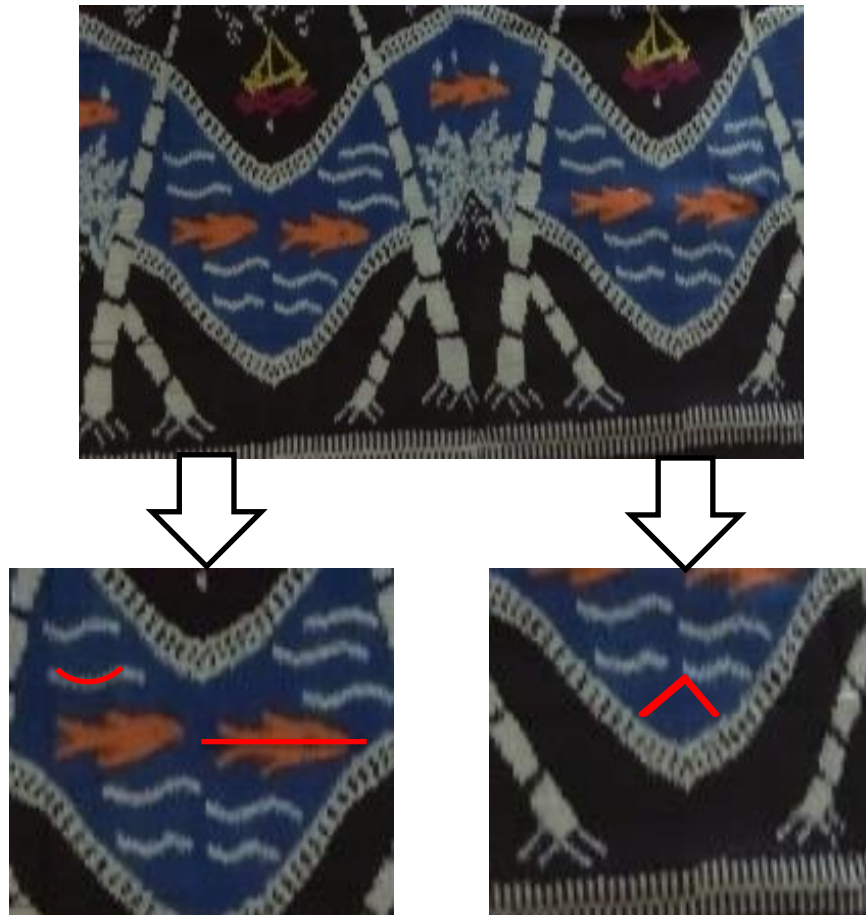
j. Motif Pohon Kelapa



Gambar XXIII. Motif Pohon Kelapa

Motif pohon kelapa menggambarkan keadaan pesisir pantai yang ditumbuhi banyak pohon kelapa. Motif ini menghasilkan konsep matematika yang terbentuk pada batang pohon kelapa yang bersekat-sekat. Batang tersebut membentuk persegi panjang yang sebangun dilihat dari pangkal batang sampai ujung batang kelapa. Sebuah bangun yang sebangun merupakan perbandingan dua bangun yang sisi dan sudut yang bersesuaian sama besar.

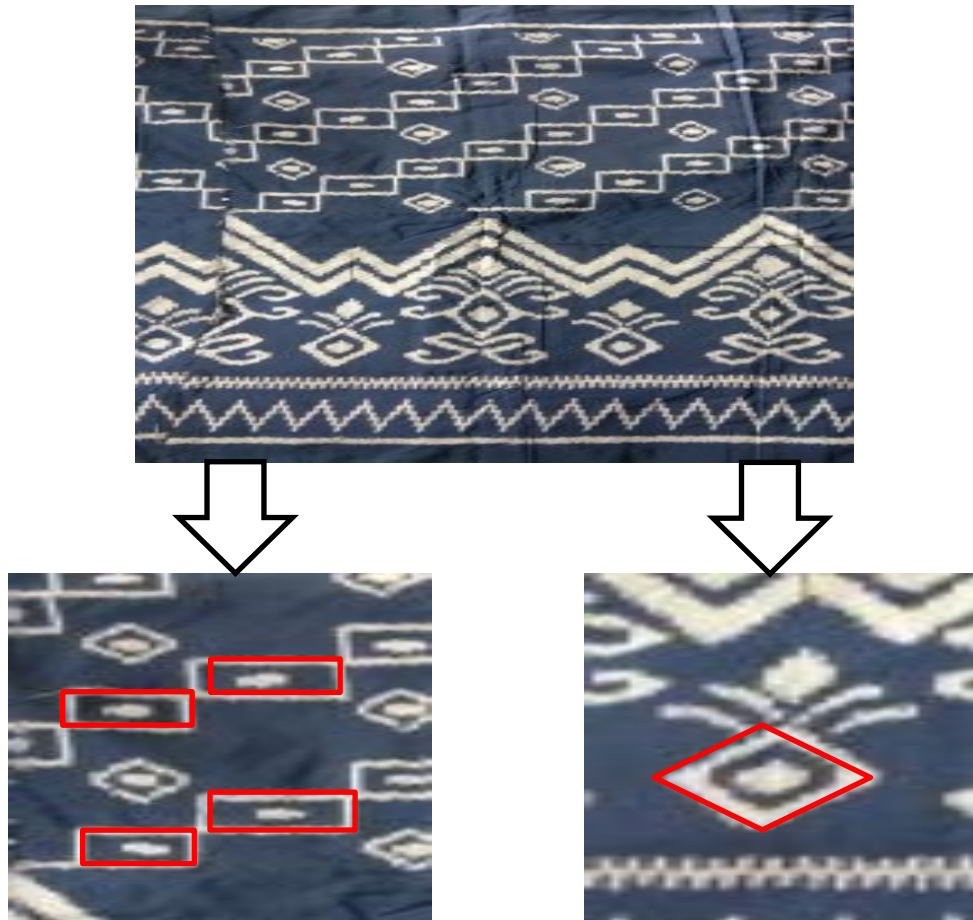
k. Motif Ikan di Laut



Gambar XXIV. Motif Ikan di Laut

Motif ikan di laut merupakan motif yang menggambarkan ikan yang ada di laut sebagai makhluk hidup. Pada motif ini terdapat konsep matematika yaitu kurva yang terbentuk dari gelombang air laut, simetri lipat pada motif ikan, dan sudut yang terbentuk dari garis-garis zig-zag.

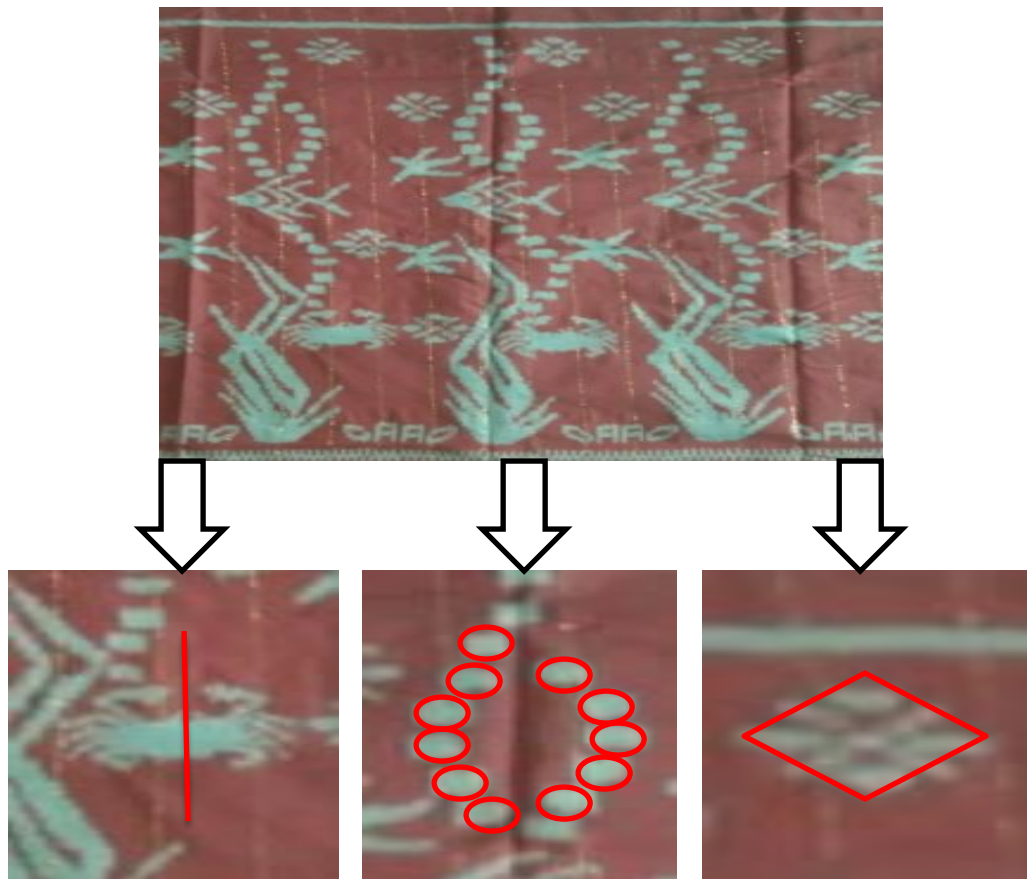
1. Motif Kotak-kotak



Gaambar XXV. Motif Kotak-kotak

Motif kotak-kotak merupakan motif yang dikolaborasi dari beberapa motif dan membentuk seperti rantai. Konsep matematika yang ditemukan pada motif ini antara lain adalah persegi dengan sisi yang sama panjang dan sudut yang sama besar, persegi kongruen yang dilihat dari susunan dua persegi yang memiliki sisi dan sudut yang sama besar, belah ketupat, serta simetri lipat dan simetri putar pada bangun persegi dan belah ketupat tersebut.

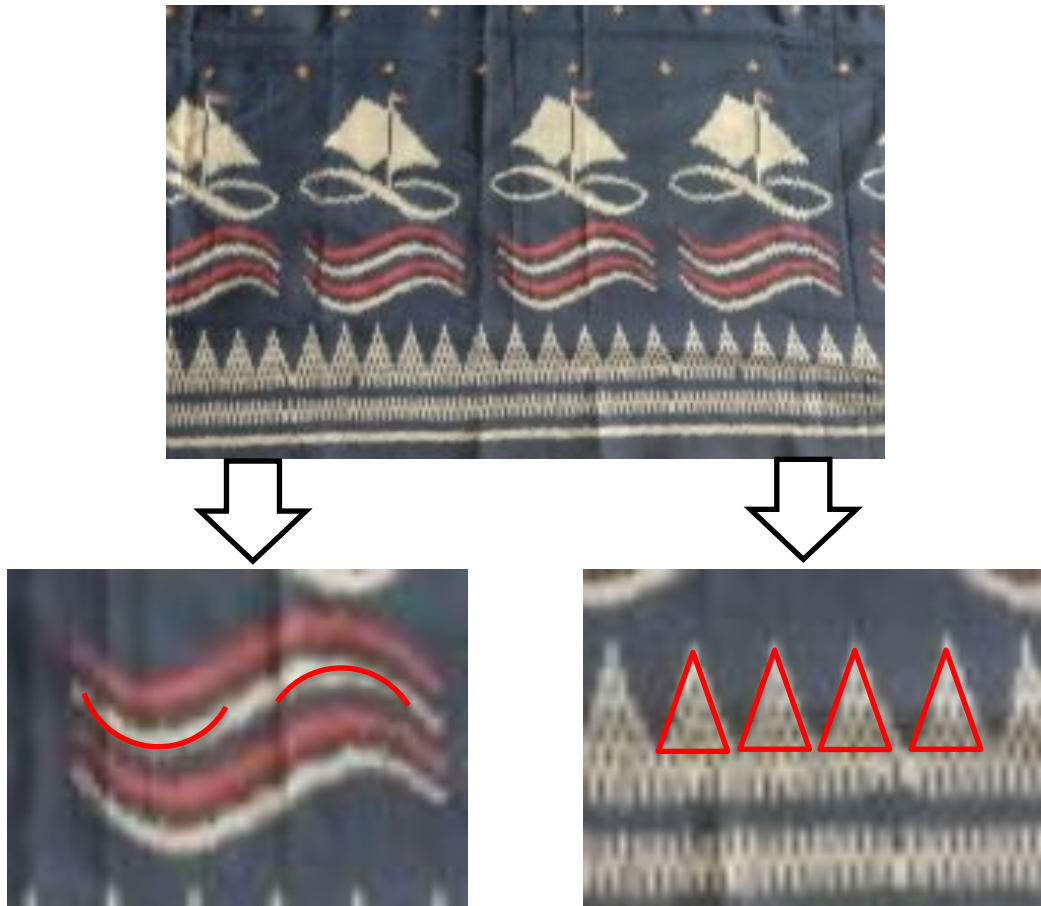
m. Motif Kepiting Bertelur



Gambar XXVI. Motif Kepiting Bertelur

Motif kepiting bertelur menggambarkan kehidupan sekelompok kepiting yang sedang bertelur di dalam laut. Konsep matematika yang terdapat pada motif ini dapat dilihat dari motif seekor kepiting yang memiliki simetri lipat, telur yang membentuk sebuah lingkaran, bunga yang membentuk belah ketupat yang juga terdapat simetri lipat dan simetri putarnya.

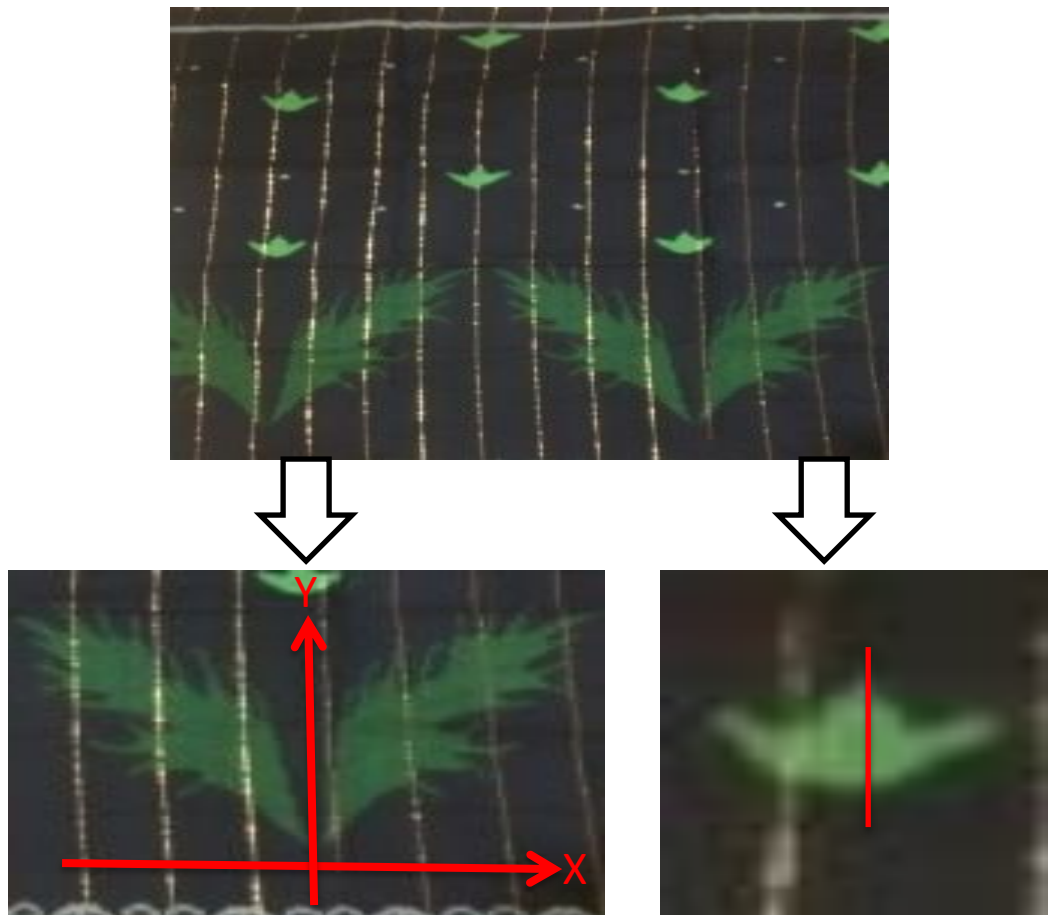
n. Motif Kapal Berlayar



Gambar XXVII. Motif Kapal Berlayar

Motif kapal berlayar memberikan makna para pelayar yang sedang berlayar di laut mengarungi ombak. Pada motif ini ditemukan konsep matematika yang terdapat pada motif ombak atau gelombang yaitu garis lengkung. Garis lengkung tersebut merupakan garis yang menghubungkan dua titik dan tidak dalam satu garis lurus. Selain itu juga ditemukan konsep segitiga kongkuen dimana segitiga tersebut memiliki sisi yang sama panjang dan sudut bersesuaian yang sama besar.

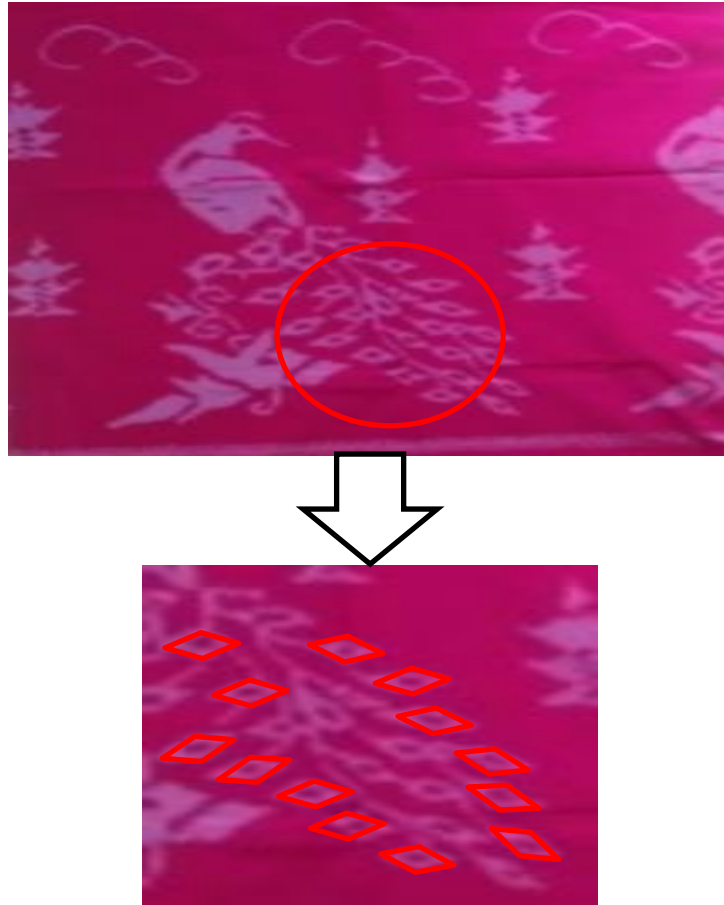
o. Motif Rumput di Laut



Gambar XXVIII. Motif Rumput di Laut

Motif rumput di laut menggambarkan salah satu rumput yang ada di laut dengan warna hijau. Konsep matematika yang ditemukan pada motif ini adalah konsep pencerminan pada rumput yang besar dan konsep simetri lipat pada rumput yang kecil. Pada rumput besar yang memiliki dua helai merupakan pencerminan satu sama lain sebagai transformasi yang memindahkan titik atau bidang dengan menggunakan sifat pembentukan bayangan oleh sebuah cermin.

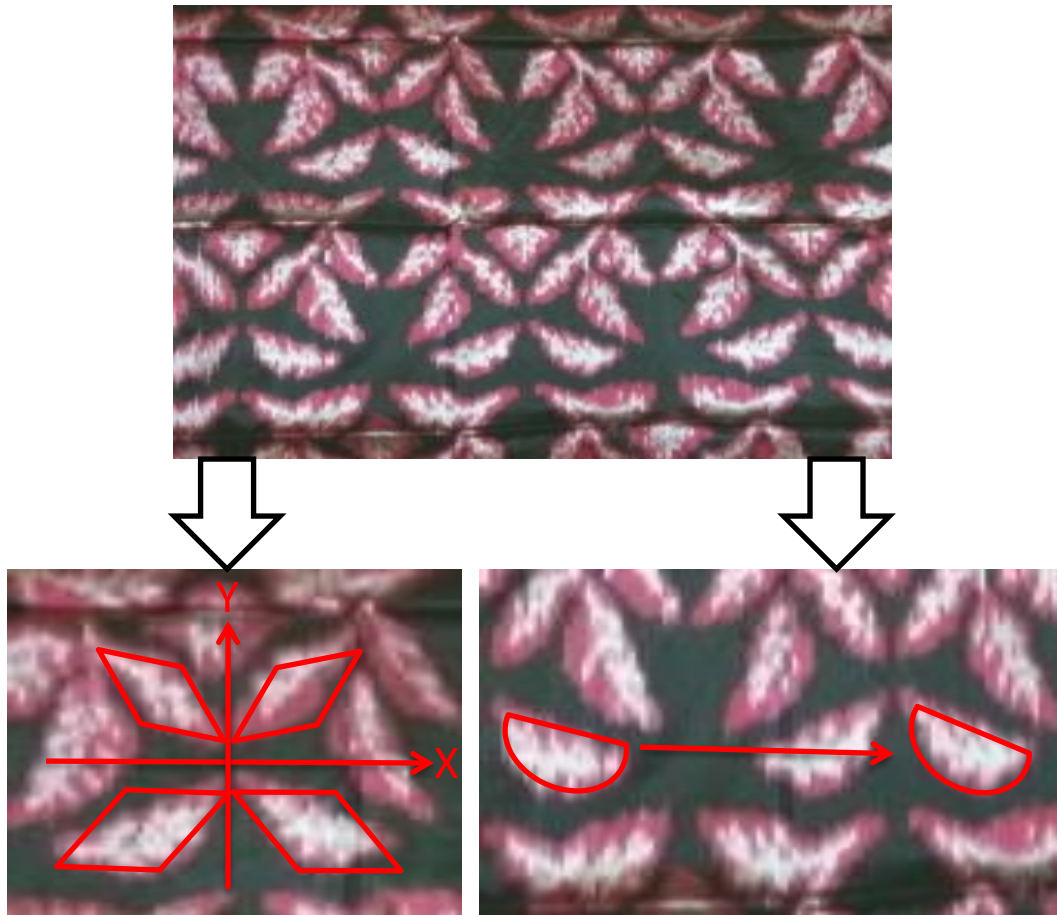
p. Motif Burung Merak



Gambar XXIX. Motif Burung Merak

Motif burung merak merupakan motif modern yang dikembangkan untuk mengikuti permintaan pasaran atau konsumen seiring berjalannya waktu. Pada motif ini ditemukan konsep matematika yang terdapat pada bulu-bulu burung merak, yaitu konsep kesebangunan. Bulu-bulu tersebut merupakan bangun yang memiliki sisi yang bersesuaian sama panjang dan sudut yang bersesuaian sama besar.

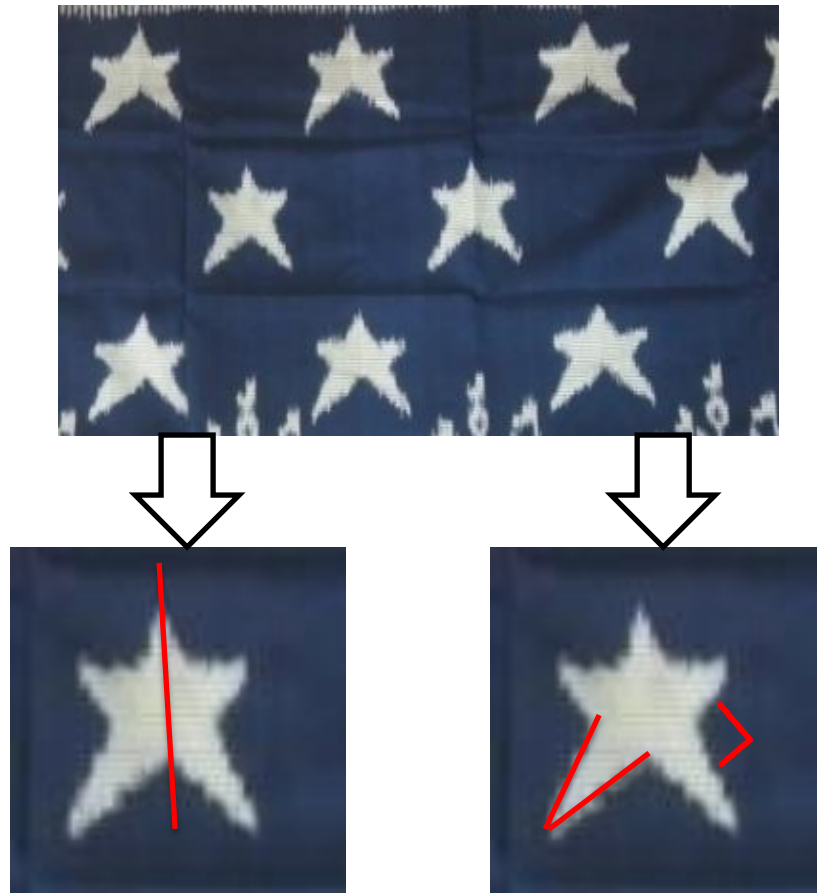
q. Motif Daun Berserakan



Gambar XXX. Motif Daun Berserakan

Motif daun berserakan merupakan salah satu motif yang diproduksi oleh tenun Pagatan Salmah. Pada motif ini ditemukan konsep matematika pencerminan daun yang satu terhadap daun yang lain. Selain pencerminan, konsep translasi juga ditemukan pada motif ini. Translasi pada motif ini merupakan pergeseran setiap titik suatu objek sepanjang garis lurus dengan jarak yang sama dan arah tertentu.

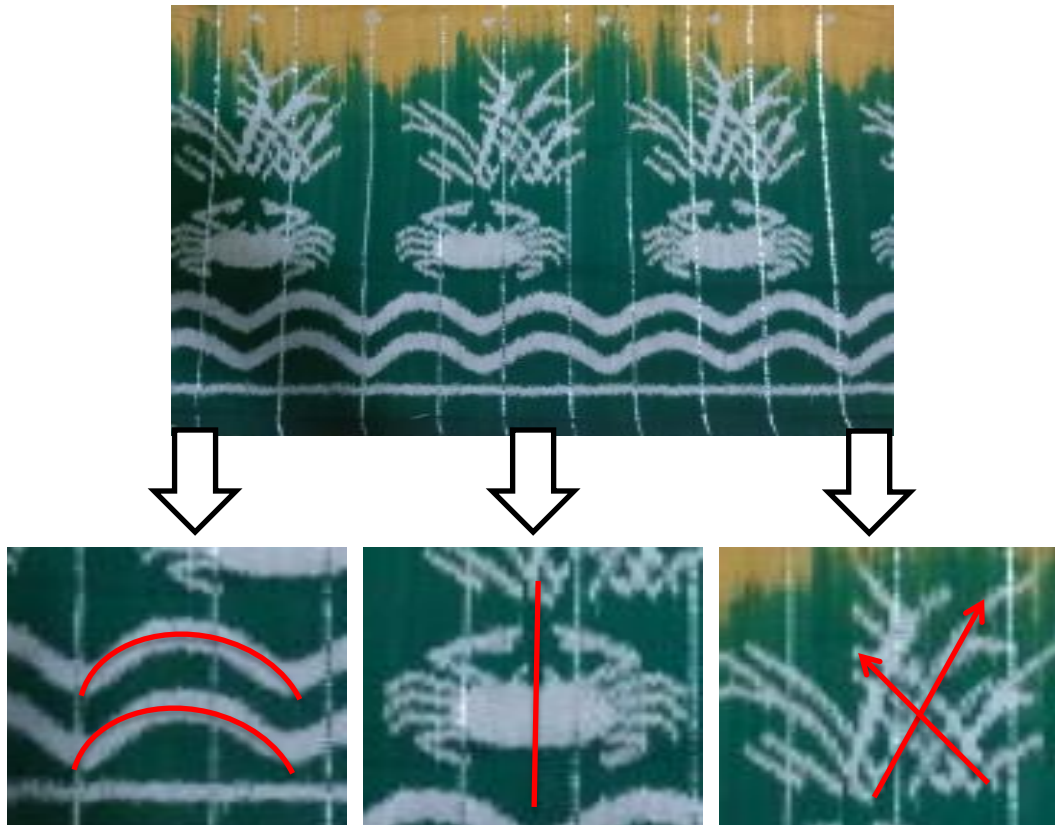
r. Motif Bintang Laut



Gambar XXXI. Motif Bintang Laut

Motif bintang laut merupakan salah satu makhluk hidup yang hidup di laut. Konsep matematika yang ditemukan pada motif ini yaitu konsep simetri putar, dimana ketika suatu bangun diputar maka akan menyerupai posisi awalnya. Motif bintang laut juga dapat ditemukan konsep simetri lipat yang jika bangun tersebut dilipat maka akan membentuk lagi bangun datar yang sama. Selain itu, pada motif ini juga terdapat konsep sudut, dan garis yang berpotongan.

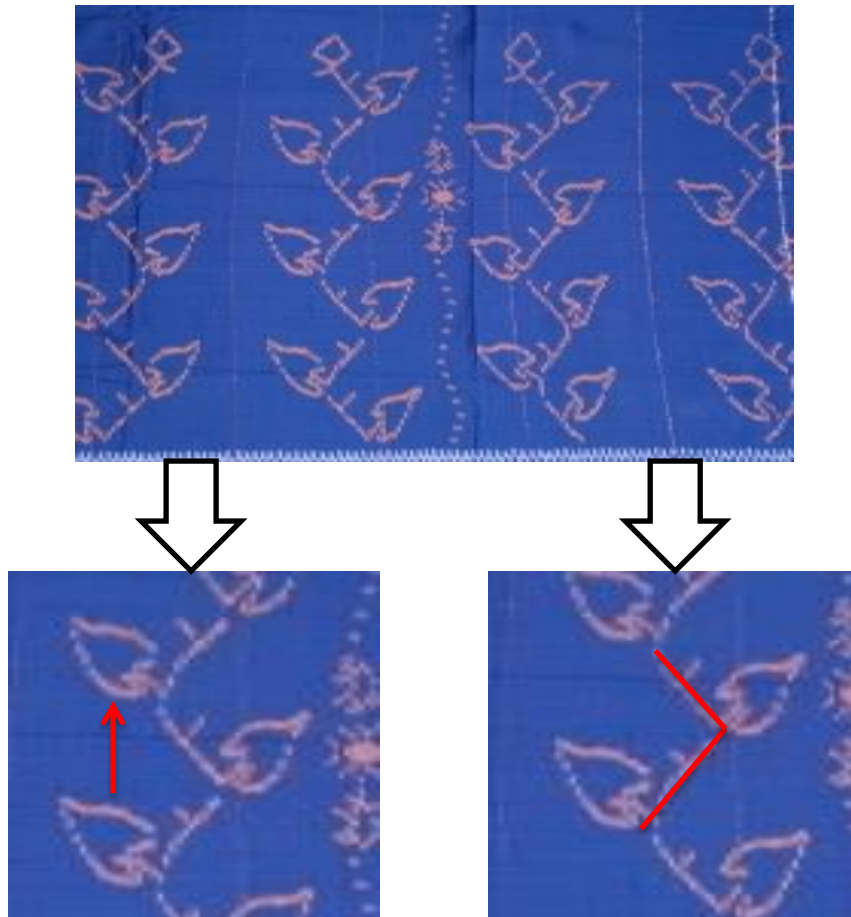
s. Motif Kepiting di Rumput Laut dan Gelombang



Gambar XXXII. Motif Kepiting di Rumput Laut dan Gelombang

Motif kepiting di rumput laut dan gelombang merupakan perpaduan beberapa motif pada satu potong kain. Pada motif ini terdapat beberapa konsep matematika, yaitu kurva, simetri lipat, garis yang berpotongan dan sudut yang terbentuk. Konsep kurva terdapat pada motif gelombang yang merupakan garis tak lurus dan bergerak. Adapun simetri lipat terdapat pada motif kepiting yang dilipat sehingga ditemukan sebuah bangun datar yang sama besar. Sedangkan garis yang berpotongan dan sudut yang terbentuk terdapat pada motif batang rumput yang merupakan dua garis yang berpotongan namun tidak tegak lurus sehingga juga menghasilkan dua sudut yang sama besar.

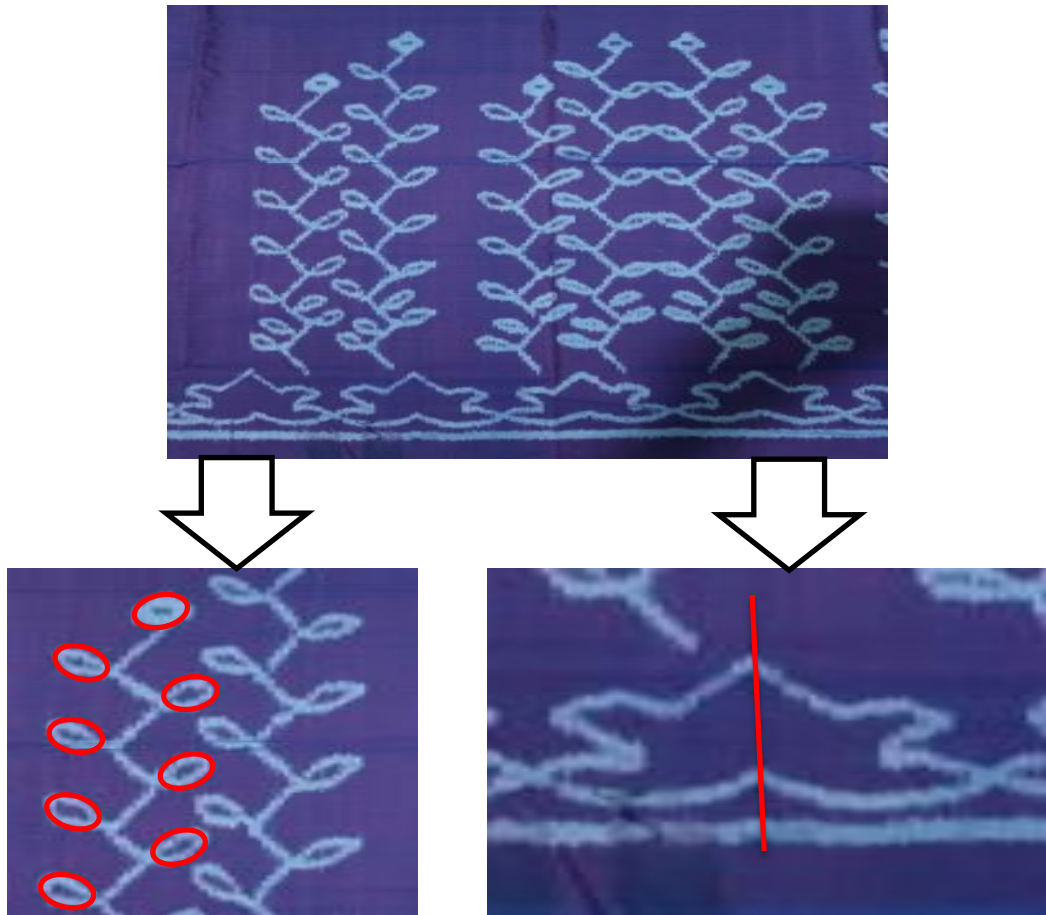
t. Motif Bunga Berantai



Gambar XXXIII. Motif Bunga Berantai

Motif bunga berantai merupakan motif yang menggambarkan bunga yang saling menyatu satu sama lain. Pada motif ini terdapat konsep matematika yaitu translasi yang merupakan pergeseran suatu bidang sepanjang garis lurus dengan jarak yang sama dan arah tertentu. Dalam motif tersebut juga terdapat garis yang saling berpotongan jika diperpanjang dan akan membentuk dua sudut yang sama besar yang saling berhadapan.

u. Motif Rumput Laut



Gambar XXXIV. Motif Rumput Laut

Motif rumput laut merupakan salah satu motif yang terdapat di tenun Pagatan Salmah. Pada motif ini terdapat beberapa konsep matematika, antara lain yaitu pola bilangan yang menentukan motif daun pada rumput laut tersebut di kiri atau di kanan. Selain itu juga terdapat garis yang berpotongan dan membentuk sudut yang berhadapan. Pada motif yang bagian bawah juga terdapat konsep simetri lipat, karena ketika bangun tersebut dilipat maka akan menghasilkan bangun datar yang sisinya sama besar.

2. Aktivitas Fundamental Matematis menurut Bishop

Aktivitas fundamental matematis yang dikemukakan oleh A. J. Bishop terbagi menjadi 6 aktivitas yang dilihat pada industri Tenun Pagatan Salmah, yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas *counting* pada Proses Pembuatan Kain Tenun Pagatan

Aktivitas *counting* dalam proses pembuatan kain tenun Pagatan dapat dilihat dalam beberapa aktivitas. Aktivitas tersebut dapat dilihat ketika menghitung jumlah benang yang digunakan pada saat mengikat benang untuk menentukan motif yang akan dibuat, memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu potong kain tenun, menentukan upah pegawai yang diperoleh, dan menentukan harga jual dari sebuah kain tenun Pagatan.

Aktivitas *counting* dapat dilihat ketika menghitung jumlah benang yang digunakan pada saat mengikat benang sesuai motif yang akan dibuat. Jumlah benang ini bervariasi tergantung motif yang diinginkan dan dibuat. Pada saat mengikatpun memerlukan ketelitian agar tidak sampai salah hitung, karena jika salah maka pewarnaan motifnya akan gagal.

Aktivitas *counting* juga dapat dilihat pada saat memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu potong kain tenun Pagatan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa proses menyelesaikan kain tenun dari awal sampai akhir memerlukan waktu antara 2 minggu sampai 3 bulan tergantung kerumitan motif yang dibuat. Adapun jika benangnya sudah diwarnai dan sudah kering, tinggal ditenun menggunakan alat tenun bukan mesin hanya membutuhkan waktu sehari untuk menghasilkan satu potong kain tenun Pagatan.

Aktivitas *counting* yang dilihat saat menentukan upah pegawai di industri Tenun Pagatan Salmah menerapkan sistem per meter. Setiap pegawai memperoleh upah sebesar Rp.25.000,00 per meter. Jadi setiap pegawai akan memperoleh upah yang berbeda-beda tergantung seberapa panjang kain tenun yang mereka peroleh setiap harinya.

Aktivitas *counting* yang terakhir yang dapat dilihat pada proses pembuatan kain tenun Pagatan adalah pada saat menentukan harga jual dari sepotong kain tenun. Penentuan harga kain tenun Pagatan terkisar dari harga Rp.200.000,00 sampai Rp.7.000.000,00 tergantung jenis benang yang digunakan. Tidak ada perbedaan untuk harga jual ketika dijual di toko maupun di luar toko. Namun, jika penjualan lewat *online* atau di luar toko maka ongkos kirim ditanggung oleh konsumen.

b. Aktivitas *locating* pada Proses Pembuatan Kain Tenun Pagatan

Aktivitas *locating* dalam proses pembuatan kain tenun Pagatan dapat dilihat pada saat menentukan tempat suplai bahan baku baik benang maupun pewarna serta pengawetnya. Tenun Pagatan Salmah biasanya membeli bahan baku di luar Kalimantan, seperti dari pulau Jawa dan Makassar. Pemilihan lokasi tempat menyuplai bahan baku tersebut karena kualitas benang yang terjamin dengan harga yang relatif murah.

Aktivitas *locating* ini juga dapat dilihat dalam menentukan lokasi pemasaran produk yang dihasilkan. Ada yang memasarkan di toko, lewat *online*, relasi teman, maupun mengikuti pameran yang diadakan atau undangan dari pemerintah untuk membuka tempat pameran.

c. Aktivitas *measuring* pada Proses Pembuatan Kain Tenun Pagatan

Aktivitas *measuring* dalam proses pembuatan kain tenun Pagatan dapat dilihat pada pengukuran lebar kain yang dihasilkan dan ketika mengestimasi bahan baku dan pegawai yang dibutuhkan ketika memperoleh pesanan yang lumayan banyak. Ukuran standar kain tenun Pagatan yang dihasilkan adalah $2m \times 1,2m$. Aktivitas *measuring* juga dapat dilihat pada saat pesanan konsumen lumayan banyak, maka pemilik tenun Pagatan Salmah akan menyuplai bahan baku dan mempekerjakan pegawai tidak tetapnya agar pesanan dapat selesai tepat waktu.

d. Aktivitas *designing* pada Proses Pembuatan Kain Tenun Pagatan

Aktivitas *designing* dalam proses pembuatan kain tenun Pagatan dapat dilihat pada saat proses merencanakan dan membuat motif pada kain tenun yang akan dibuat. Pembuatan motif merupakan tahap *designing* dimana pada tahap ini motif yang akan dijadikan kain tenun didesain atau dikonstruksikan terlebih dahulu. Pemilik tenun Pagatan Salmah merancang motif sendiri dan selebihnya sesuai dengan pesanan dari konsumen. Prosesnya adalah ketika pengikatan benang yang membentuk motif sebelum proses pewarnaan.

e. Aktivitas *playing* pada Proses Pembuatan Kain Tenun Pagatan

Aktivitas *playing* dalam proses pembuatan kain tenun Pagatan dapat dilihat pada saat membuat strategi apakah produk kain tenun Pagatan yang telah dihasilkan akan diproduksi kembali atau tidak. Penentuan strategi produk atau motif ini juga didasarkan pada pesanan konsumen. Jika konsumen menginginkan motif yang sudah dibuat, maka dibuatkan motif tersebut sesuai dengan

permintaannya. Selanjutnya jika ada pesanan kembali maka motif yang dipesan akan dibuatkan kembali, begitupun seterusnya.

f. Aktivitas *explaining* pada Proses Pembuatan Kain Tenun Pagatan

Aktivitas *explaining* dalam proses pembuatan kain tenun Pagatan dapat dilihat pada saat memaknai filosofi dari motif maupun sejarah kain tenun Pagatan itu sendiri. Motif kain tenun Pagatan yang memiliki makna filosofi merupakan motif-motif tradisional, seperti motif kapal-kapal yang mempunyai makna cerita petualangan manusia mencari kawasan baru yang tentram dan mensejahterakan serta mengarungi laut demi kehidupan yang lebih baik, motif ikan-ikan yang mempunyai makna kehidupan ikan di bawah laut yang menari diantara akar-akar bakau dan batu karang, pohon kelapa yang mempunyai makna sebagai gambaran pesisir pantai daerah Pagatan yang banyak ditumbuhi pohon kelapa.